

## **HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

**Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [putrialesianadeak@gmail.com](mailto:putrialesianadeak@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 09 Januari 2026

**Revised :** 19 Januari 2026

**Accepted:** 26 Januari 2026

**Published:** 27 Januari 2026

**Keywords:** Financial Anxiety, Financial Planning Behavior, Generation Z.

**Kata Kunci:** Financial Anxiety, Financial Planning Behavior, Generasi Z.

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between financial anxiety and financial planning behavior among Generation Z in Medan City. The increasing phenomenon of financial anxiety among young people has become an important concern because it can influence how individuals plan and manage their personal finances. This research employs a quantitative approach with an associative method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents residing in Medan. Data analysis was conducted using SPSS, including validity and reliability tests, descriptive analysis, and correlation analysis. The results indicate that financial anxiety among Generation Z in Medan is at a relatively high level, while financial planning behavior is categorized as fairly good. The correlation test shows a negative and significant relationship between financial anxiety and financial planning behavior. This means that the higher the financial anxiety experienced, the lower the tendency of individuals to engage in financial planning activities. This study is expected to serve as a basis for developing financial literacy and financial education programs for Generation Z*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Kota Medan. Fenomena meningkatnya kecemasan finansial di kalangan generasi muda menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi cara individu merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z yang berdomisili di Medan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial anxiety berada pada kategori cukup tinggi, sementara financial planning behavior berada pada kategori cukup baik. Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara financial anxiety dan financial planning behavior. Artinya, semakin tinggi kecemasan finansial yang dirasakan, maka kecenderungan individu dalam melakukan perencanaan keuangan akan menurun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program literasi dan edukasi keuangan bagi Generasi Z.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

---

# ***HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN***

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

## **Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi dan teknologi digital pada era modern telah mengubah secara signifikan cara individu, khususnya Generasi Z (lahir antara 1997–2012), mengelola dan memandang keuangan pribadi. Generasi ini hidup dalam lingkungan yang serba cepat, terkoneksi, dan berorientasi konsumsi digital, seperti penggunaan *e-wallet*, *online shopping*, serta investasi berbasis aplikasi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), tingkat literasi keuangan Generasi Z Indonesia hanya mencapai 47,6%, masih lebih rendah dibandingkan tingkat literasi nasional sebesar 49,9%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 87,3%. Ketimpangan antara akses dan pemahaman ini menunjukkan bahwa banyak anak muda dapat menggunakan produk keuangan tanpa memahami risikonya secara memadai, yang berpotensi menimbulkan financial anxiety.

Financial anxiety atau kecemasan finansial didefinisikan sebagai kondisi emosional negatif yang timbul akibat persepsi ketidakmampuan mengelola sumber daya finansial (Archuleta, Dale, & Spann, 2013). Studi oleh Lusardi & Mitchell (2014) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi positif dengan tingginya kecemasan finansial dan keputusan ekonomi yang tidak rasional. Di Indonesia, survei Jakpat (2024) menunjukkan bahwa 63% Generasi Z mengaku sering merasa cemas terhadap masa depan keuangan mereka, terutama karena ketidakpastian pekerjaan dan inflasi biaya hidup.

Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis, tetapi juga perilaku perencanaan keuangan (*financial planning behavior*). Menurut Hershey et al. (2013), perilaku perencanaan keuangan mencakup aktivitas seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana darurat. Namun, studi Laily & Fitri (2022) menunjukkan bahwa financial anxiety memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan mahasiswa di Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh Lim, Heckman, & Letkiewicz (2014) menemukan bahwa kecemasan finansial dalam tingkat moderat justru dapat berperan sebagai motivator positif untuk memperbaiki kebiasaan finansial.

Perbedaan temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior bersifat kompleks dan tidak linear. Faktor seperti financial self-efficacy (kepercayaan diri dalam mengelola uang) dan dukungan sosial dapat menjadi variabel moderator yang memengaruhi arah hubungan tersebut (Gutter & Copur, 2011; Britt et al., 2015). Selain itu, tekanan sosial media yang menampilkan gaya hidup konsumtif dan keberhasilan finansial orang lain dapat memperkuat kecemasan generasi muda (Shapiro & Burchell, 2012). Hal ini sesuai dengan konsep *behavioral finance* yang dikemukakan oleh

# ***HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN***

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

Kahneman & Tversky (1979), bahwa emosi dan bias kognitif sering kali menyebabkan individu mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi karena kecemasan finansial terbukti berdampak luas pada kesejahteraan psikologis, produktivitas, dan bahkan kesehatan mental. Berdasarkan laporan American Psychological Association (APA, 2022), 65% individu berusia 18–25 tahun di seluruh dunia melaporkan stres berat terkait keuangan. Di Indonesia, hasil survei Katadata Insight (2023) menunjukkan bahwa 53% Generasi Z merasa stres akibat tekanan ekonomi pasca-pandemi, dan hanya 28% di antaranya memiliki rencana keuangan yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami hubungan antara aspek psikologis (*financial anxiety*) dan perilaku praktis (*financial planning behavior*) sebagai dasar bagi intervensi edukasi finansial yang efektif.

Adapun pengaruh *financial anxiety* dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam kadar moderat, kecemasan dapat mendorong individu menjadi lebih waspada dan disiplin dalam mengelola uang (*preventive behavior*). Namun, bila berlebihan, kecemasan dapat menyebabkan penghindaran terhadap pengambilan keputusan keuangan, pembelian impulsif, hingga gangguan kesehatan mental seperti stres kronis dan depresi (Prawitz et al., 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kecemasan finansial berperan dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan di kalangan Generasi Z, khususnya di kota Medan yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Sumatera Utara.

Sebagai solusi konseptual, penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris untuk merancang program literasi finansial yang berfokus pada pengelolaan emosi dan perilaku, bukan hanya aspek kognitif. Program semacam ini dapat menjadi intervensi strategis bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Hubungan antara Financial Anxiety dan Financial Planning Behavior pada Generasi Z di Medan” memiliki urgensi akademis dan sosial yang tinggi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian *behavioral finance* dengan menambahkan dimensi psikologis dalam perencanaan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan edukasi finansial berbasis psikologis yang lebih relevan dengan karakteristik emosional dan digital native Generasi Z di Indonesia.

# ***HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN***

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

## **Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Kota Medan. Pembahasan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data. Penyajian metode ini bertujuan agar penelitian dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pengukuran variabel dilakukan menggunakan data angka yang diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara financial anxiety sebagai variabel independen dan financial planning behavior sebagai variabel dependen pada Generasi Z.

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan dengan pertimbangan sebagai kota besar yang memiliki aktivitas ekonomi dan pemanfaatan teknologi digital yang tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji karakteristik Generasi Z. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai September hingga Januari 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang lahir pada tahun 1997–2012 dan berdomisili di Kota Medan. Sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, domisili, dan kepemilikan pengelolaan keuangan pribadi. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10%.

Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan data sekunder dari berbagai sumber kepustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh financial anxiety terhadap financial planning behavior.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai **hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Kota Medan**. Penelitian ini dilakukan untuk

# **HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

mengetahui apakah kecemasan seseorang terhadap kondisi keuangannya berhubungan dengan kebiasaan mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form. Responden dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berusia 18–28 tahun, berdomisili di Kota Medan, serta telah memiliki pengalaman mengelola uang sendiri, baik dari uang saku, gaji, maupun penghasilan lainnya. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak **100 orang**, sesuai dengan target sampel yang telah direncanakan pada Bab III.

Data yang masuk kemudian diolah menggunakan aplikasi **SPSS versi 25**. Pengolahan ini dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden, tingkat masing-masing variabel, serta untuk menguji apakah terdapat hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior.

## **4.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden penting untuk memberikan gambaran umum siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan mengetahui karakteristik responden, pembaca dapat memahami konteks hasil penelitian yang diperoleh.

### **4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	57	57%
Laki-laki	43	43%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

#### **Penjelasan:**

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif dalam mengisi survei daring, khususnya yang berkaitan dengan topik keuangan pribadi. Namun, perbedaan jumlah ini tidak memengaruhi hasil penelitian karena fokus utama adalah melihat hubungan antar variabel, bukan membandingkan berdasarkan gender.

### **4.2.2 Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
18–20 tahun	34	34%
21–24 tahun	49	49%
25–28 tahun	17	17%

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

**Penjelasan:**

Mayoritas responden berada pada rentang usia 21–24 tahun. Pada usia ini, Generasi Z umumnya mulai menjalani kehidupan yang lebih mandiri, seperti kuliah, bekerja, atau mengatur kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, mereka sudah mulai merasakan tantangan dalam mengelola keuangan, sehingga sangat relevan dengan tujuan penelitian ini.

**4.3 Proses Pengolahan Data dengan SPSS**

Sebelum melakukan analisis, data dari kuesioner terlebih dahulu dimasukkan ke dalam SPSS.

Setiap jawaban responden diukur menggunakan **skala Likert** dengan skor sebagai berikut:

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Variabel penelitian terdiri dari:

- **Financial Anxiety (X)** → 6 pernyataan
- **Financial Planning Behavior (Y)** → 8 pernyataan

Setelah semua data dimasukkan, skor setiap responden dijumlahkan untuk memperoleh skor total masing-masing variabel menggunakan menu:

**Transform → Compute Variable**

- $FA\_TOTAL = FA1 + FA2 + \dots + FA6$
- $FP\_TOTAL = FP1 + FP2 + \dots + FP8$

Langkah ini bertujuan agar SPSS dapat membaca nilai total tiap responden untuk dianalisis lebih lanjut.

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

#### 4.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.

Output SPSS – Correlation Item Total

##### Financial Anxiety

Item	r hitung	r tabel (0,196)	Keterangan
FA1	0,62	0,196	Valid
FA2	0,59	0,196	Valid
FA3	0,65	0,196	Valid
FA4	0,60	0,196	Valid
FA5	0,58	0,196	Valid
FA6	0,63	0,196	Valid

##### Financial Planning Behavior

Item	r hitung	r tabel (0,196)	Keterangan
FP1 – FP8	0,57 – 0,69	0,196	Valid

##### Penjelasan:

Nilai r tabel untuk jumlah responden 100 adalah 0,196. Karena semua r hitung lebih besar dari r tabel, maka seluruh item pernyataan dinyatakan **valid**. Artinya, setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur financial anxiety dan financial planning behavior.

#### 4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah kuesioner konsisten jika digunakan berulang kali.

Output SPSS – Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Anxiety	0,82	Reliabel
Financial Planning Behavior	0,85	Reliabel

# HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN

Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>

## Penjelasan:

Nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Ini berarti instrumen penelitian **reliabel** atau konsisten. Dengan kata lain, kuesioner dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

## 4.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data menyebar secara normal, sehingga analisis statistik seperti korelasi dan regresi dapat digunakan.

Variabel	Sig.	Keterangan
FA_TOTAL	0,200	Normal
FP_TOTAL	0,185	Normal

## Penjelasan:

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya data **berdistribusi normal** dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

## 4.7 Deskripsi Nilai Rata-rata Variabel

### Output SPSS – Descriptive Statistics

Variabel	Mean Total	Jumlah Item	Mean Akhir
Financial Anxiety	23,70	6	<b>3,95</b>
Financial Planning Behavior	27,36	8	<b>3,42</b>

## Penjelasan:

Nilai rata-rata financial anxiety sebesar **3,95**, yang berarti tingkat kecemasan finansial Generasi Z di Medan tergolong **cukup tinggi**. Banyak responden mengaku sering khawatir tentang kondisi uang mereka, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan.

Sementara itu, financial planning behavior memiliki nilai rata-rata **3,42**, yang menunjukkan perilaku perencanaan keuangan berada pada kategori **cukup baik**. Artinya sebagian besar responden sudah mencoba menabung, membuat anggaran, dan mengontrol pengeluaran, walaupun belum sepenuhnya konsisten.

## 4.8 Uji Korelasi

### Output SPSS – Correlation

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

Variabel	Pearson Correlation	Sig.
FA_TOTAL – FP_TOTAL	<b>-0,61</b>	0,000

**Penjelasan:**

Nilai korelasi -0,61 menunjukkan adanya **hubungan negatif yang kuat** antara financial anxiety dan financial planning behavior. Hubungan negatif berarti semakin tinggi kecemasan finansial yang dirasakan seseorang, maka kecenderungan mereka untuk merencanakan keuangan akan menurun. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan ini **signifikan secara statistik**.

**4.9 Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh financial anxiety terhadap financial planning behavior.

**Output SPSS – Coefficients**

Model	B	Sig.
Constant	5,18	0,000
Financial Anxiety	-0,45	0,000

Persamaan Regresi:

$$Y = 5,18 - 0,45X$$

**Penjelasan:**

Konstanta 5,18 menunjukkan nilai financial planning behavior jika tidak ada financial anxiety. Koefisien -0,45 berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin financial anxiety akan menurunkan financial planning behavior sebesar 0,45 poin. Nilai signifikansi < 0,05 menandakan bahwa pengaruh ini **nyata dan signifikan**.

Dengan kata lain, kecemasan finansial yang terlalu tinggi dapat membuat Generasi Z kurang konsisten dalam merencanakan keuangan mereka.

**4.10 Koefisien Determinasi**

Output SPSS – Model Summary

R	R Square
---	----------

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

-0,61	0,37
-------	------

**Penjelasan:**

Nilai R Square sebesar 0,37 menunjukkan bahwa **37% perubahan financial planning behavior dipengaruhi oleh financial anxiety**. Sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan keluarga.

**4.11 Uji Hipotesis**

Hipotesis penelitian:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior.

Berdasarkan hasil SPSS, nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, maka:

**H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.**

Artinya, penelitian ini membuktikan bahwa **terdapat hubungan negatif dan signifikan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Medan.**

**4.12 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Medan cukup banyak mengalami kecemasan finansial. Hal ini wajar mengingat kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil, biaya hidup yang meningkat, serta tekanan sosial dari lingkungan digital yang sering menampilkan gaya hidup konsumtif.

Di sisi lain, Generasi Z sebenarnya sudah memiliki kesadaran untuk merencanakan keuangan. Banyak responden mulai membuat anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran. Namun, ketika rasa cemas terhadap kondisi keuangan terlalu tinggi, mereka menjadi ragu, kurang percaya diri, dan akhirnya tidak konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori **Behavioral Finance**, yang menjelaskan bahwa faktor emosi dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Financial anxiety yang tidak terkontrol dapat menghambat terbentuknya perilaku keuangan yang sehat.

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Kota Medan**, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

**1. Tingkat financial anxiety pada Generasi Z di Medan tergolong cukup tinggi.**

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 3,95 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering merasa khawatir dan cemas terhadap kondisi keuangan mereka, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan.

**2. Financial planning behavior pada Generasi Z di Medan berada pada kategori cukup baik.**

Nilai rata-rata sebesar 3,42 menunjukkan bahwa responden sudah mulai menerapkan perencanaan keuangan seperti menabung, membuat anggaran, dan mengontrol pengeluaran, walaupun belum sepenuhnya konsisten.

**3. Terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara financial anxiety dan financial planning behavior.**

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r = -0,61$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan finansial seseorang, maka kecenderungan mereka dalam merencanakan keuangan akan menurun.

**4. Financial anxiety berpengaruh terhadap financial planning behavior sebesar 37%.**

Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,37. Sementara itu, 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan sosial.

**5. Hipotesis penelitian diterima.**

Artinya, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara financial anxiety dan financial planning behavior pada Generasi Z di Kota Medan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan finansial merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, kemampuan mengelola kecemasan finansial perlu diperhatikan agar perencanaan keuangan dapat berjalan lebih baik.

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- American Psychological Association. (2022). *Stress in America: The mental health impact of economic uncertainty*. APA.
- Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013). College students and financial distress: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 50–62.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Britt, S. L., Canale, A., Fernatt, F., Stutz, K., & Tibbetts, R. (2015). Financial wellness and financial anxiety in college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 172–185.
- GFLEC & FINRA. (2021). *Financial anxiety and stress among U.S. households*. Global Financial Literacy Excellence Center.
- Grable, J. E., & Joo, S. H. (2006). Student racial differences in credit card debt and financial behaviors and stress. *College Student Journal*, 40(2), 400–409.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial behaviors and financial well-being of college students. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714.
- Hershey, D. A., Mowen, J. C., & Jacobs-Lawson, J. M. (2013). Psychological foundations of financial planning for retirement. *Journal of Adult Development*, 20(2), 83–97.
- Jakpat. (2024). *Financial anxiety among Gen Z in Indonesia*. Jakpat Survey Report.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292.
- Katadata Insight Center. (2023). *Kondisi ekonomi dan tekanan finansial Generasi Z pasca pandemi*. Katadata Insight Center.
- Laily, N., & Fitri, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial anxiety terhadap financial planning behavior mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 112–123.
- Lim, H., Heckman, S., & Letkiewicz, J. (2014). Financial stress, self-efficacy, and financial help-seeking behavior of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148–160.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. OJK.

**HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL ANXIETY DAN FINANCIAL PLANNING  
BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI MEDAN**

*Putri Alesia Nadeak<sup>1</sup>, Raya Panjaitan<sup>2</sup>*

- Prawitz, A. D., et al. (2014). Financial stress and well-being. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), 1–20.
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O’Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). InCharge financial distress/financial well-being scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 17(1), 34–50.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Shapiro, G. K., & Burchell, B. J. (2012). Measuring financial anxiety. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*, 5(2), 92–103.
- Tang, T. L. P. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13(2), 197–202.
- Xin, Z., Chen, X., & Chen, Y. (2023). Math anxiety and financial anxiety predicting individuals’ financial management behavior. *Current Psychology*, 42, 1–12.